

# KELAS ORANG TUA

Buku pengembangan model kolaborasi guru pendidikan jasmani, orang tua dan masyarakat untuk jenjang sekolah dasar yang berjudul “**Kelas Orang Tua**” dapat terselesaikan dengan baik. Buku ini kami dedikasikan kepada keluarga, masyarakat, sekolah dasar, Dinas Pendidikan dan Kementerian Pendidikan serta *stake holder*. Buku ini merupakan salah satu produk hasil penelitian pengembangan kelas orang tua sebagai model kolaborasi guru pendidikan jasmani, orang tua, dan masyarakat dalam proses pembelajaran di sekolah dasar yang bertujuan untuk pembentukan karakter, meningkatkan hasil pembelajaran dan menjadikan insan yang sehat dan bugar. Buku ini bisa dijadikan sebagai buku panduan untuk orang tua dan guru pendidikan jasmani serta rujukan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani untuk jenjang sekolah dasar,



INSIGHT MEDIATAMA  
Mojokerto (61385), Jawa Timur  
@insightmediatama +6287762245559  
www.insightmediatama.site



Dr. Slamet Santoso, M.Pd.

Dr. Slamet Santoso, M.Pd.  
Prof. Dr. Tandiyo Rahayu, M.Pd.  
Prof. Dr. Tjetjep Rohendi Rohidi, M.A.  
Dr. Mugiyo Hartono, M.Pd.  
Dewi Mashitoh, S.Pd.



# KELAS ORANG TUA



KELAS ORANG TUA

**Dr. Slamet Santoso, M.Pd.**  
**Prof. Dr. Tandiyu Rahayu, M.Pd.**  
**Prof. Dr. Tjetjep Rohendi Rohidi, M.A.**  
**Dr. Mugiyo Hartono, M.Pd.**  
**Dewi Mashitoh, S.Pd.**



# KELAS ORANG TUA



## **KELAS ORANG TUA**

Penulis : Dr. Slamet Santoso, M.Pd.  
Prof. Dr. Tandiyo Rahayu, M.Pd.  
Prof. Dr. Tjetjep Rohendi Rohidi, M.A  
Dr. Mugiyo Hartono, M.Pd.  
Dewi Mashitoh, S.Pd.  
Editor : Muhammad Rouf  
Desain Cover : Muzammil Akbar  
Ilustrasi : Freepik

Ukuran : 15.5 x 23 cm; Hal : viii + 66 hlm (74)  
Cetakan I, November 2023  
ISBN 978-623-8450-12-1



### **Penerbit**

#### **Insight Mediatama**

Watesnegoro No. 6 (61385) Mojokerto  
Whatsapp 087762245559  
mail@insightmediatama.co.id  
www.insightmediatama.co.id

© **All Rights Reserved** Ketentuan Pidana Pasal 112-119 Undang- undang Nomor 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta. Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit dan penulis.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan, rahmad, taufik, hidayah, nikmat dan karunia-Nya sehingga buku pengembangan model kolaborasi guru (wali kelas, guru pendidikan jasmani), orang tua dan masyarakat untuk jenjang sekolah dasar yang berjudul **“Kelas Orang Tua”** dapat terselesaikan dengan baik. Buku ini kami dedikasikan kepada keluarga, masyarakat, sekolah dasar, Dinas Pendidikan dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta *stake holder*. Buku ini merupakan salah satu produk hasil penelitian pengembangan kelas orang tua sebagai model kolaborasi guru, orang tua, dan masyarakat dalam proses pembelajaran di sekolah dasar yang bertujuan untuk pembentukan karakter, meningkatkan hasil pembelajaran dan menjadikan insan yang sehat dan bugar.

Buku ini bisa dijadikan sebagai buku panduan untuk orang tua dan guru dalam mengimplementasikan kelas orang tua di satuan pendidikan/sekolah, meskipun demikian dalam penyusunannya mungkin masih ada kekurangan dan jauh dari harapan, dengan demikian kami mengharap para pemerhati pendidikan dan pembaca buku ini berkenan memberikan masukan dan saran demi



kesempurnaan buku ini ke alamat email:  
ssantoso111285@gmail.com.

Akhirnya kami ucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah berkenan memberikan doa, bantuan dan restu sehingga buku ini dapat diterbitkan dan semoga dapat bermanfaat serta mampu mengubah generarasi bangsa menjadi lebih baik.

Surakarta, 11 Oktober 2023  
Penulis

Slamet Santoso



## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI .....	v
DAFTAR LAMPIRAN .....	vii
DAFTAR GAMBAR .....	viii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Apa Itu Kelas Orang Tua.....	1
B. Mengapa Perlu?.....	2
C. Apa Manfaatnya? .....	5
D. Kendala Pelaksanaan Kelas Orang Tua .....	6
E. Solusi yang Ditawarkan.....	7
F. Capaian Hasil Kelas Orang Tua.....	8
BAB II KONSEP KOLABORASI.....	11
A. Konsep Kolaborasi dalam Pendidikan Jasmani.....	11
B. Prinsip Kolaborasi .....	13
1. Prinsip Kolaborasi.....	13
2. Indikator keberhasilan .....	15
BAB III HUBUNGAN ORANG TUA DENGAN ANAK .....	17
A. Orang tua .....	17
B. Anak.....	19
C. Hubungan Antara Orang tua Dan Anak .....	22
BAB IV PERAN GURU DENGAN STAKEHOLDER .....	26
A. Peran Guru dalam Pendidikan.....	26
B. Peran Guru dalam Bekerjasama dengan Stakeholder .....	28



C.	Membangun Kemitraan dan Kolaborasi Sekolah .....	31
BAB V	MODEL KELAS ORANG TUA.....	36
A.	Pertemuan pertama (awal semester) .....	37
B.	Pertemuan kedua (Tengah Semester).....	38
C.	Pertemuan ketiga (Akhir Semester) .....	38
BAB VI	STRATEGI PELAKSANAAN KELAS ORANG TUA .....	41
A.	Perencanaan Program Kelas Orang tua .....	41
1.	Identifikasi Kebutuhan .....	41
2.	Identifikasi Potensi Orang tua.....	42
3.	Memotivasi Orang Tua .....	43
4.	Membentuk Kepengurusan.....	43
5.	Menyusun Program .....	44
6.	Menyusun Jadwal Kegiatan.....	45
7.	Melaksanakan Program Sesuai dengan Agenda .....	45
8.	Melakukan Evaluasi dan Refleksi .....	46
B.	Petunjuk Pelaksanaan .....	47
C.	Metode Pembelajaran .....	48
D.	Sumber, Bahan dan Media .....	49
E.	Waktu .....	49
F.	Langkah-Langkah Kegiatan.....	49
1.	Pertemuan Awal Semester .....	49
2.	Pertemuan ke Dua Tengah Semester ....	51
3.	Pertemuan Ke Tiga Akhir Semester .....	51
	PENUTUP.....	53
	DAFTAR PUSTAKA.....	54



## LAMPIRAN

Contoh Format 1 Daftar Hadir.....	56
Contoh Format 2 Kartu Penghubung.....	57
Contoh Format 3 Susunan Pengurus .....	58
Contoh Format 4 Program Kelas Orang .....	59
Contoh Format 5 Biodata Narasumber .....	60
Contoh Format 6 Panduan Observasi Orang Tua .....	61
Contoh Format 7 Panduan Observasi Guru.....	63
Contoh Format 8 Catatan Hasil Evaluasi .....	65
Contoh Format 9 Piagam Penghargaan .....	66





## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Model Kolaborasi Guru Penjas, Orang Tua Dan Masyarakat .....	12
Gambar 2. Jadwal Kegiatan Kelas Orang tua.....	37
Gambar 3. Tahapan Pelaksanaan Kelas Orang tua .....	47



# BAB I PENDAHULUAN

## A. APA ITU KELAS ORANG TUA

Kelas orang tua merupakan bentuk perkumpulan atau paguyuban antara orang tua dengan pihak sekolah atau guru (wali kelas, guru pendidikan jasmani) yang menjadi satu kesatuan didalam kelas untuk melaksanakan proses kolaborasi dalam pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan, wawasan, pola pikir dan pola pengasuhan anak serta untuk menjalin komunikasi intensif antara orang tua dengan guru dengan harapan menjadi lebih baik.

Kelas orang tua ini merupakan salah satu wadah bagi orang tua/wali (bapak, ibu, kakak, saudaranya) dalam satu kelas sesuai dengan jenjang pendidikan kelas anaknya. Pada kegiatan kelas orang tua, sekolah dapat menghadirkan seorang ahli guna menjelaskan dan memberi pelatihan untuk menyelesaikan permasalahan maupun berdiskusi tentang perkembangan pendidikan anak. Bentuk kegiatan kelas orang tua dapat berupa lokakarya yang memperkenalkan tentang kebijakan sekolah, kurikulum dan materi pembelajaran selama satu semester, pertemuan orang tua, parenting, serta program untuk melakukan pola pengasuhan ditinjau dari berbagai perspektif, sehingga wawasan, ilmu pengetahuan dan



kemampuan orang tua meningkat yang pada akhirnya orang tua dapat memantau, membimbing, mengarahkan serta memfasilitasi anak dalam belajar, mengembangkan potensi dan berolahraga pada saat di rumah atau dilingkungan sekitarnya sebagai wujud dari tindak lanjut program kelas orang tua atau pembelajaran yang diterima di kelasnya.

## B. MENGAPA PERLU?

Keluarga merupakan satuan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak-anaknya yang berperan serta berkontribusi untuk pertumbuhan dan perkembangan anak yang lebih baik. Tumbuh kembang anak di dalam kehidupan keluarganya apabila dibimbing dengan baik, maka kehidupan di masyarakat juga akan baik. Keluarga sebagai pondasi, tempat pendidikan pertama dan paling utama untuk anak-anak dimasa pertumbuhan dan perkembangannya, sehingga bisa menjadi anak yang hebat, berkualitas, mandiri, bertanggungjawab, kreatif dan inovatif. Keterlibatan, peran dan kontribusi orang tua sangat besar dan berpengaruh terhadap pendidikan dan pembentukan karakter anak. Upaya orang tua dalam proses pendidikan di rumah dapat memberikan pondasi yang kuat dalam hal keagamaan sehingga anak mempunyai pedoman dan pandangan hidupnya dalam membentuk kepribadian dan karakternya. Orang tua juga perlu menanamkan pola hidup



sehat, segar dan bugar melalui aktivitas gerak dan olahraga.

Pendidikan mempunyai andil dan peran strategis dalam mengembangkan potensi sumber daya manusia yang ada pada setiap insan. Sebenarnya pendidikan itu dapat ditempuh dari berbagai jalur pendidikan, seperti halnya yang telah diamanatkan oleh UUSPN No. 20 Tahun 2003 Bab VI Pasal 13 yang berbunyi bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi satu sama lainnya.

Proses pendidikan dan pembelajaran untuk anak sekolah dasar, hendaknya dilaksanakan secara terprogram dan berkesinambungan oleh semua pihak, yaitu keluarga (orang tua), sekolah (Guru) dan masyarakat. Sebagian besar dari orang tua beranggapan bahwa pendidikan adalah tugas dan tanggung jawab satuan pendidikan, sehingga para orang tua menyerahkan sepenuhnya proses pendidikan dan pengajaran kepada pihak sekolah. Proses belajar dan interaksi anak pertama kali adalah dengan keluarga, begitu juga dengan pembentukan karakter serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Beberapa program pendidikan yang terdapat di sekolah belum berjalan dengan baik karena masih minimnya peran, keterlibatan dan kontribusi orang tua dalam menindaklanjuti program-program sekolah. Selain hal tersebut juga karena ada faktor lain seperti perbedaan persepsi dan cara



pengasuhan orang tua di rumah. Masih minimnya wawasan orang tua dalam mengasuh dan mendidik anak-anaknya menjadi faktor utama program-program sekolah dan tujuan pendidikan nasional belum tercapai. Wawasan dan pemahaman orang tua tentang bagaimana cara mendidik anaknya merupakan masalah penting yang harus segera di selesaikan. Pemahaman peran dan tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak perlu untuk diprogramkan dan direalisasikan mengingat betapa pentingnya pengetahuan pola asuh untuk orang tua dalam mendidik anaknya yang masih sangat terbatas. Pada tahun 2000-an sudah terdapat beberapa sekolah yang mencanangkan program paguyuban untuk orang tua/walimurid yang mencoba mengajak dan melibatkan orang tua dalam proses pendidikan yang komprehensif, akan tetapi kurang berjalan efektif dikarenakan model pengelolaan dan petunjuk teknis pelaksanaan yang kurang jelas serta kesadaran orang tua dalam mengikuti kegiatan tersebut masih rendah.

Upaya peningkatan pengetahuan dan wawasan orang tua dalam mendidik anak-anaknya merupakan sebuah program yang sangat penting guna kemajuan pendidikan. Orang tua dan pihak sekolah seharusnya saling melengkapi dan berjalan beriringan secara harmonis dalam mewujudkan pendidikan yang berintegritas, bermartabat dan berkualitas. Untuk mewujudkan hal tersebut pihak sekolah perlu mengambil kebijakan yang



berorientasi pada peningkatan wawasan, pemahaman dan pelibatan orang tua sehingga bisa berkolaborasi dengan sekolah.

Kolaborasi dan kemitraan antara orang tua, sekolah (guru), dan masyarakat dapat membentuk ekosistem pendidikan yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas dapat membentuk anak yang berkarakter, sehat dan bugar serta meningkatkan prestasi belajar secara kognitif, afektif dan psikomotorik.

### C. APA MANFAATNYA?

Produk pengembangan kelas orang tua ini merupakan wujud kolaborasi antara sekolah (guru), keluarga (orang tua), dan masyarakat pendidikan (komite, pengawas sekolah, instruktur, dan stakeholder) dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah dasar. Setelah mengikuti program kelas orang tua ini, maka orang tua akan lebih menyadari akan pentingnya pendidikan bagi anak guna mewujudkan anak Indonesia yang cerdas, sehat dan bugar serta berakhlak mulia. Kolaborasi yang baik akan menciptakan suasana belajar yang ramah, nyaman, kondusif dan menyenangkan.

Beberapa manfaat program kelas orang tua ini dapat dijadikan sebagai wahana komunikasi antara guru dengan orang tua sehingga mampu meningkatkan keaktifan siswa,



penyelesaian pekerjaan rumah, pembentukan karakter, peningkatan partisipasi di kelas, berolahraga bersama. Keterlibatan orang tua dapat memberikan dampak yang positif terhadap kemampuan sosialnya dan mampu menggali potensi serta bakatnya.

Hasil penelitian telah membuktikan bahwa keterlibatan orang tua secara langsung dalam pendidikan telah memberikan kontribusi positif seperti halnya; 1) bertambahnya pengalaman, wawasan dan pemahaman orang tua dalam mendidik anak di rumah. 2) Dapat berbagi informasi dan pengalaman sesama orang tua. 3) Dapat berbagi tempat, fasilitas, sarana, peralatan dan media olahraga yang sesuai dengan kebutuhannya. 4) Dapat melaksanakan olahraga bersama dengan orang tua. 5) Tingkat kehadiran siswa dan motivasi bersekolah semakin tinggi. 6) Memahami keanekaragaman dan perbedaan latar belakang pendidikan, pekerjaan, sosial, budaya, ekonomi dan pola pengasuhan di rumah. 7) Menghargai dan menghormati kekuatan dan upaya keluarga. 8) Pemahaman keanekaragaman siswa. 14) Terjalin komunikasi yang baik antara guru dan orang tua.

#### **D. Kendala Pelaksanaan Kelas Orang Tua**

Proses pelaksanaan kelas orang tua ini akan menghadapi beberapa kendala dan permasalahan yang



dihadapi ketika di lapangan/sekolah seperti halnya:

1. Latar belakang pendidikan orang tua yang bervariasi.
2. Latar belakang ekonomi keluarga yang bervariasi
3. Kesibukan pekerjaan orang tua
4. Kesadaran orang tua yang masih rendah
5. Adanya kesenjangan antara guru dengan orang tua.
6. Belum semua orang tua memahami tentang tugas dan tanggungjawab pendidikan anak.

### E. Solusi yang Ditawarkan

Semua permasalahan yang di hadapi tentunya ada solusinya, berikut ini beberapa pemecahan masalah yang bisa digunakan antara lain:

1. Peningkatan pemahaman orang tua
2. Sosialisasi (pengenalan makna kelas orang tua secara mendalam)
3. Kesepakatan *stakeholder* (orang tua, guru dan masyarakat) dalam melaksanakan program kelas orang tua.
4. penyamaan kedudukan, kesejajaran, dan saling menghargai.
5. Penyamaan hak, kewajiban, tugas dan tanggung jawab dalam mendidik.
6. Menyamakan dan menyepakati slogan untuk kelas orang tua : Orang Tua Hebat, Orang Tua bermartabat, Orang Tua





- Terlibat.
7. Penysadaran ke orang tua (motivasi)
    - a. Cinta seorang ibu itu menenangkan dan cinta seorang ayah itu menguatkan.
    - b. Kebahagiaan dan keberhasilan anak adalah kesuksesan orang tua.
    - c. Doa orang tua adalah kunci kesuksesan anak.
    - d. Orang tua adalah sebaik-baiknya pintu surga.
    - e. Anak-anak membutuhkan kehadiranmu, lebih dari hadiahmu.
    - f. Hadiah terbesar yang dapat anda berikan ke anak-anak adalah tanggung jawab dan kemandirian.
    - g. Gali Potensi Anak dan Dukunglah hebatnya anak.
    - h. Anak-anak adalah investasi di hari tua.
  8. Pemberian penghargaan kepada orang tua hebat (orang tua yang terlibat dalam kelas orang tua)

## **F. Capaian Kelas Orang Tua**

Capaian hasil yang telah digapai dan diraih dengan adanya program kelas untuk orang tua ini antara lain;

1. Kepedulian dan perhatian orang tua dalam mendampingi anak-anaknya pada saat belajar di rumah meningkat.
2. Adanya peningkatan peran, partisipasi, dan kontribusi dalam berkolaborasi antara guru, orang tua dan masyarakat.



3. Adanya peningkatan peran, partisipasi, dan kontribusi masyarakat dalam gerakan kemitraan orang tua.
4. Dapat membangun mekanisme kelas orang tua sebagai model kolaborasi yang sesuai untuk pembelajaran pendidikan jasmani.
5. Dapat memberdayakan dan mengajak orang tua untuk berkolaborasi dan terlibat secara aktif melalui program program kelas orang.
6. Orang tua dapat mengetahui dan memahami tentang model pembelajaran kelas orang tua.
7. Orang tua dapat mengetahui dan memahami akan pentingnya kelas orang tua.
8. Orang tua dapat mengetahui materi-materi yang terdapat di dalam pendidikan jasmani.
9. Orang tua/wali dapat mengetahui dan memahami materi pendidikan jasmani yang diajarkan dalam proses pembelajaran untuk jenjang sekolah dasar.
10. Orang tua dan guru telah mengetahui dan memahami secara betul tentang pengelolaan/memanajemen kelas orang tua.
11. Dapat membangun kemitraan dan berkolaborasi dengan penggiat pendidikan maupun *stake holder* lainnya.
12. Dapat meningkatkan kesehatan dan kebugaran jasmani *stakeholder* (guru pendidikan jasmani, Kepala Sekolah, orang tua, masyarakat dan peserta didik).



13. dapat membangun komunikasi yang interaktif antar stakeholder dan saling berkolaborasi.
14. Dapat mengetahui dan memahami tentang budaya hidup sehat.
15. Peningkatan wawasan tentang pola asuh orang tua dalam peningkatan hasil belajar pendidikan jasmani.
16. Dapat meningkatkan karakter peserta didik (kerja sama, toleransi, tanggungjawab, mandiri, kejujuran, gotong-royong, dll).
17. Dapat meningkatkan persentase kehadiran siswa.
18. Dapat menciptakan ekosistem pendidikan yang lebih baik dan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia.



## BAB II

### KONSEP KOLABORASI DALAM PENDIDIKAN JASMANI

#### A. Konsep Kolaborasi dalam Pendidikan Jasmani

Model pembelajaran kolaborasi adalah bentuk pembelajaran yang melibatkan kerja bersama dan berbagi tugas untuk menciptakan suatu keindahan, keharmonisan, keselarasan sehingga bisa berjalan beriringan, saling melengkapi dan saling mengisi untuk kesempurnaan dalam mencapai dan mewujudkan tujuan bersama dalam pendidikan. Perwujudan model pembelajaran kolaborasi ini dapat dilakukan oleh pihak sekolah, universitas, masyarakat, orang tua, para ahli, yang memiliki pengaruh positif pada pencapaian peserta didik dan pengalaman sekolah. Adanya model kolaborasi ini harapannya mampu memunculkan ide-ide baru yang kreatif dan inovatif dalam rangka memperbaiki pembelajaran dan pendidikan.

Praktik pembelajaran kolaboratif berarti bekerja secara bersama-sama dan berpasangan untuk saling melengkapi untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama. Prinsip dalam melaksanakan kolaborasi ini harus seimbang, sejajar dan tidak ada yang merasa lebih tinggi serta harus mementingkan keputusan bersama dalam mengambil keputusan dan dilakukan



secara bersama-sama secara mufakat. Pihak terkait yang berada di sekolah seperti guru, kepala sekolah, ahli terkait, serta orang tua yang dirasa perlu untuk saling berbagi informasi dan solusi untuk mencapai tujuan bersama, yaitu terpenuhinya semua kebutuhan dan keperluan anak di sekolah.

Model kolaborasi dalam pembelajaran pendidikan jasmani ini mempunyai tujuan untuk menjalin kemitraan dan kerjasama dalam menjalankan program kelas orang tua di sekolah dasar. Keluarga (orang tua), guru dan masyarakat sebagai “Tri Pusat Pendidikan” yang mempunyai tugas dan tanggungjawab bersama dalam membangun, menciptakan dan menjadikan ekosistem pendidikan yang kondusif, terbentuknya karakter, pola hidup sehat, segar dan bugar melalui aktivitas berolahraga serta meningkatkan hasil belajar 3 unsur penjas (psikomotorik, afektif dan kognitif). Berikut ini adalah desain model kolaborasi dalam kelas orang tua.



Gambar 1. Desain Model kolaborasi dalam kelas Orang Tua



## B. Prinsip Kolaborasi Dalam Kelas Orang Tua

### 1. Prinsip Kolaborasi

Kolaborasi antara sekolah (guru), keluarga (orang tua) dan masyarakat pendidikan dalam kelas orang tua ini supaya dapat berjalan sesuai dengan konsep dan programnya, maka perlu memperhatikan beberapa hal antara lain;

- a. Adanya persamaan harkat, martabat dan kedudukan antara guru, orang tua dan masyarakat.
- b. Adanya persamaan hak, tugas dan tanggungjawab dalam mendidik peserta didik.
- c. Adanya semangat gotong royong, kerjasama dan rasa kebersamaan dalam mewujudkan pembelajaran Pendidikan jasmani yang berkualitas.
- d. Adanya Peran serta, keterlibatan, partisipasi orang tua secara aktif dalam kegiatan sehingga bisa berkontribusi bagi pendidikan anaknya.
- e. Guru, orang tua dan masyarakat berperan dan terlibat secara aktif sebagai wujud kolaborasi dalam pembelajaran pendidikan jasmani.
- f. Guru dan orang tua saling mengisi dan melengkapi guna peningkatan hasil belajar di sekolah maupun untuk tindak lanjut di rumah atau di lingkungan tempat tinggalnya.
- g. Guru dan orang tua berkontribusi sebagai kolaborator dalam upaya peningkatan kebugaran jasmani dan hasil belajar anak-anaknya.



- h. Kedudukan antara guru dan orang tua adalah seimbang yang mempunyai tugas dan tanggung jawab sesuai dengan tupoksinya.
- i. Model kolaborasi kelas orang tua ini pihak sekolah dan guru dapat berperan sebagai:
  - 1) Inisiator, merupakan pihak pelopor/pemakarsa yang mempunyai ide dan gagasan untuk membangun kolaborasi;
  - 2) Fasilitator, merupakan pihak yang memfasilitasi terbentuknya kolaborasi.
  - 3) Motivator, yaitu guru memberi motivasi atau semangat kepada peserta kelas orang tua
  - 4) Manajer, yaitu mengatur dan mengendalikan kelas orang tua ini sehingga berjalan sesuai dengan program.
- j. Komunikasi dan interaksi yang baik antara guru dengan orang tua secara teratur, terbuka, terarah dan bermakna.
- k. Program kelas orang tua yang teratur, terprogram dan terarah serta termanajemen dengan baik.
- l. Orang tua dan masyarakat tidak merasa terbebani.
- m. Adanya komitmen bersama antara guru pendidikan jasmani, orang tua dan masyarakat dalam memben tuk karater dan meningkatkan mutu pendidikan melalui pendidikan jasmani.



## 2. Indikator keberhasilan

- a. Adanya peningkatan wawasan dan ilmu pengetahuan tentang Pendidikan jasmani.
- b. Orang tua mengetahui dan memahami materi-materi pendidikan jasmani yang diajarkan di sekolah.
- c. Adanya peningkatan ilmu pengetahuan, kemampuan dan keterampilan gerak dalam pendidikan jasmani.
- d. Adanya peningkatan hasil belajar pendidikan jasmani dan tingkat kebugaran jasmani anak.
- e. Diselenggarakannya pertemuan orang tua tiga kali dalam satu semester (awal semester, sebelum ujian tengah semester dan sebelum ujian akhir semester).
- f. Orang tua terlibat dalam penyusunan program-program kegiatan sekolah.
- g. Orang tua, guru dan masyarakat dapat berkolaborasi dengan baik dalam pelaksanaan kelas orang tua.
- h. Pengurus kelas orang tua terlibat langsung dalam manajemen kelas orang tua.
- i. Kelas orang tua berjalan dengan baik dan sesuai dengan kesepakatan bersama.
- j. terselenggaranya pertemuan orang tua sesuai dengan jadwal dan program kegiatan.
- k. Orang tua dan masyarakat dapat berkolaborasi dalam seminar parenting pendidikan jasmani.





- l. Adanya mekanisme penanganan masalah akademik dalam pembelajaran pendidikan jasmani.
- m. Adanya kesepakatan target dan capaian dalam pembelajaran pendidikan jasmani.
- n. Adanya tindak lanjut dari orang tua setelah diadakan kelas orang tua.
- o. Adanya perubahan pola pikir dan pola pengasuhan orang tua terhadap pendidikan jasmani.
- p. Adanya olahraga bersama antara orang tua bersama anak-anaknya atau sesama orangtua bersama anaknya.
- q. Orang tua aktif dalam memantau perilaku, pergaulan dan perkembangan anaknya.
- r. Terciptanya suasana belajar di rumah bersama ibu/bapak yang menyenangkan.
- s. Ibu/bapak dapat membantu atau mendampingi anaknya pada saat belajar gerak penjas dan olahraga di rumah.
- t. Orang tua terlibat dalam kegiatan ekstra kurikuler olahraga.
- u. Orang tua selalu mendukung dan memfasilitasi kegiatan anak yang positif.
- v. Orang tua dan guru saling menguatkan, mengajak, menggerakkan dan memotivasi orang tua lain agar terlibat secara aktif dalam kegiatan kelas orang tua.



### BAB III HUBUNGAN ORANG TUA DENGAN ANAK

#### A. Orang Tua

Berbicara tentang orang tua, sebenarnya mempunyai dua makna yaitu makna yang pertama adalah bapak dan ibu dalam satu keluarga, sedangkan makna yang kedua adalah orang yang di anggap sudah tua. Kehidupan sebuah keluarga yang terdiri dari bapak, ibu dan anak haruslah tercipta suasana yang aman, nyaman dan harmonis. Disini fungsi dan peran keluarga sangat strategis yaitu sebagai tempat pendidikan yang pertama dan utama bagi anak-anaknya. Didalam kehidupan sebuah keluarga orang tua merupakan suri tauladan dan sekaligus sebagai guru yang pertama dalam memberikan pendidikan kepada anaknya (pendidikan keluarga) dan bertanggung jawab penuh terhadap proses pertumbuhan dan perkembangan anaknya. Seorang anak sebagai individu yang unik sangatlah membutuhkan sentuhan, perhatian dan bimbingan dari orang tuanya dalam menjalani kehidupannya sehingga bisa mengenali diri sendiri dan tergali potensi serta bakatnya. Pentingnya peran orang tua sebagai pusat pendidikan bagi anak-anaknya untuk membentuk karakter, budi pekerti yang luhur, mentaati norma-norma yang berlaku (agama, adat istiadat, kesusilaan dll) maupun emosi anaknya, Ketika anak mengalami sebuah kesulitan, maka akan selalu meminta



bantuan kepada orang tuanya. Sebagai orang tua mempunyai tugas dan tanggung jawab yang penting dalam mengasuh, merawat dan memberikan pendidikan.

Terdapat 4 prinsip peran orang tua dalam kehidupan keluarga, antara lain:

### 1. Sebagai Suri Tauladan

Orang tua sebagai suri tauladan bagi anak-anaknya dalam bersikap, berperilaku dan menjalankan kehidupannya di masyarakat. Orang tua mempunyai kontribusi, pengaruh dan tanggung jawab yang sangat besar dalam mengarahkan anak-anaknya, supaya selalu berperilaku yang positif.

### 2. Sebagai motivator

Orang tua senantiasa selalu memberikan motivasi kepada anak-anaknya untuk senantiasa melaksanakan hal-hal yang baik dan bermanfaat bagi kehidupannya. Jadi ketika anak sudah mulai terlihat lelah, kurang semangat dan putus asa, peran orang tua dalam menyemangati anak sangat diperlukan.

### 3. Sebagai manajer

Orang tua sebagai manajer berperan untuk mengatur, mengontrol, mengawasi, merencanakan dan mengevaluasi kehidupan anaknya sehingga dapat meminimalisir kesalahan dan mampu mengatasi setiap permasalahannya. Orang tua harus bersikap yang arif, adil dan bijaksana dalam menghadapi dan menyelesaikan permasalahan anak-anaknya untuk menghindari rasa kecemburuan didalam keluarga.



#### 4. Sebagai pendidik

Orang tua sebagai guru bagi anak-anaknya mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk mendidik, mengajar, melatih, memfasilitasi, mengarahkan, membimbing dan memotivasi supaya menjadi anak yang sehat, cerdas dan berkarakter.

#### **B. Anak**

Berbicara dan membahas tentang anak maka didalam benak kita akan selalu terniang dengan keunikan dan kelucuannya. Anak sebagai titipan dan karunia terindah dari Tuhan Yang Esa merupakan hadiah terbesar bagi sepasang mempelai yang baru saja menikah. Orang tua diberi kepercayaan untuk mengasuh dan mengurus anaknya, mulai dari lahir, makan, minum, tidur, budaya hidup sehat, sampai *toilet training* untuk mempersiapkan masa depan yang lebih baik. Mengetahui dan memahami karakteristik anak harus secara makro dan menyeluruh, maka dari itu untuk meminimalisir terjadinya kesalahan, kita terlebih dahulu harus mempelajari tentang pertumbuhan dan perkembangan anak. Ketika mejadi orang tua kemudian muncul naluri keibuan atau sosok ayah yang dapat mendidik, mengasuh, merawat, dan membesarkannya. Seorang anak merupakan investasi dan asset bangsa yang harus benar-benar di beri pendidikan sebaik mungkin, karena kemajuan bangsa dan negara ini berada di tangan generasi muda yang kuat, tangguh, hebat, cerdas dan berkarakter.



Anak bukanlah miniatur orang dewasa, melainkan insan yang unik dan berkepribadian yang beragam. Anak usia 6-12 tahun atau setara dengan anak sekolah dasar mempunyai ciri khas suka bermain, untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

1. Anak suka bermain
2. Anak suka bergerak
3. Anak suka bekerjasama sebagai makhluk social
4. Anak suka mencoba dan menakhlukan tantangan
5. Anak suka di perhatikan
6. Anak suka menirukan apa yang dilihat
7. Anak suka berimajinasi dan berkhayal
8. Anak suka diberi hadiah dan pujian

Pertumbuhan dan perkembangan anak dapat di bagi empat Aspek yaitu:

1. Pertumbuhan fisik

Anak usia 6-12 tahun memasuki masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Berbagai macam struktur otot, tulang dan gigi telah mengalami penguatan yang dapat menyebabkan anak cenderung lebih aktif dalam melakukan aktivitas gerak seperti, berlari, melempar, menendang, memanjat, melompat dan sebagainya.



## 2. Perkembangan keterampilan (psikomotor)

Seiring bertambahnya usia dan tingkat kematangan anak semakin baik dan kompleks maka, rasa percayadiri nya semakin besar dan ketergantungan nya dengan orang tua mulai berkurang.

Berkurangnya ketergantungan dengan orang tua ini karena dalam diri anak sudah merasa yakin kalau dirinya sekarang lebih mampu dan terampil dalam beberapa hal seperti:

- a) Terampil menolong diri sendiri
- b) Terampil dalam menolong orang lain
- c) Terampil dalam melakukan gerak olahraga
- d) Terampil bermain dengan sesama teman
- e) Terampil dalam mengolah kata dan bahasa

## 3. Perkembangan kecerdasan (kognitif)

Secara intelektual anak usia 6-12 tahun sudah mulai berkembang dengan baik dan bisa mereaksi rangsangan yang melibatkan kecerdasan atau melak sanakan tugas-tugas belajar yang menuntut kemam puan kemampuan kognitif.

## 4. Perkembangan emosi/sikap (afektif)

Pada tahap perkembangan ini melibatkan rasa kasih sayang, cinta dan rasa takut yang dapat mempenga ruhi kondisi perasaan tentang bagaimana diri anak untuk bertindak dan bersikap (tolong menolong, percaya diri,



bekerjasama, peduli, toleransi, jujur, menghargai, ulet, menghormati, sportif, berani, rajin, bertanggungjawab, berbagi, dll).

### **C. Hubungan Orang Tua dengan Anak**

Keluarga yang terdiri dari bapak, ibu dan anak yang terintegrasi harus saling memberi, menguatkan dan memberikan yang terbaik satu sama lain. Unsur keluarga yang terdiri dari bapak, ibu dan anak harus saling pengertian, perhatian, memahami satu sama lainnya. Orang tua (bapak dan ibu) harus selalu terjalin hubungan humanis, harmonis, baik dan menyenangkan. Ketika hubungan di keluarga antara orang tua dengan anak mulai terlihat tanda-tanda yang kurang baik, maka sesegera mungkin orang tua (bapak/ibu) untuk membangun kembali keharmonisan melalui pendekatan yang humanis yang sekiranya bisa menyentuh hati anak dan bisa di pahami oleh anak.

Pengendalian diri, budaya meminta maaf dan selalu mengucapkan kata-kata yang positif perlu ditanamkan di diri anak supaya anak tidak emosional dan pengendalian diri anak terbentuk. Selain hal tersebut, anak kita didik supaya senantiasa berusaha untuk menghindari perilaku negatif seperti perkataan maupun perbuatan yang dapat menyinggung orang tuanya menjadi kecewa dan sedih.

Orang tua sebagai suri tauladan harus bisa menjadi contoh yang baik bagi anak-anaknya. Tanggungjawab orang



tua terhadap anak sangat besar, untuk itu harus bisa mendidik dengan baik, arif, adil dan bijaksana. Adil dalam artian dapat memberikan sesuai dengan porsinya antara anak pertama, kedua dan seterusnya. Bijaksana bermakna bahwa orang tua hendaknya bersikap sabar, menggunakan bahasa yang menyejukkan dan menyentuh hati anak. Orang tua sebagai pengendali/manajer didalam kehidupan keluarganya, tidak berarti bebas atau semena-mena dalam mendidik anan-anaknya.

Sebagai orang tua jangan terlalu banyak menuntut kepada anak, akan tetapi harus banyak memberi dan memfasilitasi serta mendukung potensi-potensi anak. Kita gali potensi anak dan dukunglah hebatnya anak. Dengan demikian, saling menghargai, pengertian dan saling memahami hak dan kewajiban masing-masing akan sangat membantu seorang anak dalam menggali potensi-potensinya dan untuk menggapai cita-citanya, serta memudahkan orang tua dalam mendidik anaknya. Semua ini jika dijalani dengan baik, maka akan terjalin rasa kasih sayang di antara orang tua dan anak-anaknya sehingga terhindar dari sikap saling menang sendiri dalam menuntut hak. Dan hubungan yg baik antara orang tua dan anak akan terjalin dengan lebih baik.

Peran, tugas dan tanggungjawab orang tua tidak hanya sekedar memberikan perhatian, kasih sayang, fasilitas yang cukup serta memberikan nafkah, akan tetapi orang tua juga





sebagai guru untuk anak-anaknya, karena pendidikan yang akan diterima oleh anak sebagian besar merupakan pendidikan dari orang tuanya. Peran dan kontribusi orang tua terhadap pendidikan anak-anaknya sangatlah besar, maka dari itu kita harus bisa menempatkannya, jangan sampai karena kesibukan kita, sehingga lupa akan tugas dan tanggung jawab kita terhadap anak. seandainya anak sudah mulai masuk sekolah, dan berada di lingkungan sekolah kita tetap harus memperhatikan dan meluangkan waktu untuknya karena orang tua adalah mitra kerja bagi guru anaknya.

Sebagai mitra guru, orang tua mempunyai berbagai peran pilihan yaitu: orang sebagai motivator, pembelajar, sebagai fasilitator, sebagai relawan, orang tua sebagai pembuat keputusan, orang tua sebagai tim kerjasama atau kolaborator antara guru dengan orang tua. Sebagai orang tua dalam upaya untuk mewujudkan pendidikan anak yang berkualitas, maka orang tua harus lebih terlibat dalam pendidikan anak.

Wawasan orang tua yang tinggi, semangat pantang menyerah dan kepedulian yang tinggi terhadap kehidupan, pola pengasuhan dan pendidikan anak akan menjadikan kualitas pendidikan yang lebih baik. Setiap Orang tua menginginkan anak-anaknya tumbuh dan berkembang dengan baik, sehat, segar, bugar, cerdas dan berkarakter baik.

Prinsip orang tua dalam mengasuh dan mendidik anak harus selalu menunjukkan kasih sayangnya. Penerapan pola



komunikasi keluarga sebagai bentuk interaksi antara orang tua dengan anak maupun antar anggota keluarga memiliki implikasi terhadap proses perkembangan emosi anak.



## BAB IV PERAN GURU DENGAN STAKEHOLDER

### A. Peran Guru

Peran mempunyai makna/berarti mengambil bagian atau turut aktif dalam menjalankan tugasnya dalam suatu kegiatan, jikalau dikaitkan dalam dunia pendidikan atau bangku sekolah maka peran disini adalah peran yang diberikan dan dilakukan oleh seorang guru dalam rangka meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan. Guru sebagai pendidik yang professional memegang peran yang sangat strategis terutama dalam upaya membentuk karakter bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai olahraga yang terkandung didalamnya. Dipandang dari dimensi pendidikan dan pembelajaran, peran guru Indonesia masih tetap dominan meskipun sudah memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran. Ada dimensi-dimensi khusus dalam proses pendidikan, yang diperankan oleh guru yang tidak dapat digantikan oleh teknologi.

Perkembangan dunia pendidikan di Indonesia yang tergolong kurang cepat perlu ditingkatkan sehingga mempunyai kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dan generasi penerus bangsa yang hebat dan bermartabat yang dapat menunjang pembangunan nasional. Upaya tersebut menjadi tugas dan

tanggung jawab kita semua, meskipun demikian peranan guru sangat penting dalam menentukan arah kebijakan di kelasnya, sebab gurulah yang langsung dalam membina siswa di sekolah melalui interaksi dan proses belajar. Peran aktif guru dalam membimbing, memanajemen, memotivasi, memfasilitasi dan mengorganisir kondisi belajar anak sangat diperlu kan. Guru sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan pendidikan yang merupakan pihak paling berperan dan berpengaruh dalam proses pembelajaran terhadap keberhasilan belajar peserta didik.

Peran guru di bidang Pendidikan sangatlah banyak, tidak hanya sekedar mengajar, akantetapi juga sebagai berikut: 1) Guru sebagai *planner* (guru mempersiapkan segala sesuatu yang dapat menunjang dan menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih baik seperti RPP, Silbus, Program semester, program tahunan dll). 2) guru sebagai inspirator, (guru harus dapat memberikan rangsangan dan mendorong pola pikir peserta didik supaya bisa melakukan sesuatu tindakan yang kreatif). 3) guru sebagai informator, (memberikan infor masi apapun dalam hal perkembangan saint, ilmu pengetahuan dan teknologi, dalam pendidikan). 4) guru sebagai model dalam pembelajaran sehingga akan di contoh dan diteladani oleh siswanya. 5) guru sebagai motivator, (guru mendorong peserta didik supaya lebih bersemangat dan aktif dalam pembelajaran). 6) guru sebagai inisiator, (berperan sebagai pencetus ide-ide



baru). 7) Guru sebagai fasilitator, (guru memberi dan menyediakan, fasilitas pendukung dalam memudahkan proses pembelajaran). 8) guru adalah pembina dan pembimbing, (guru membimbing dan mengarahkan peserta didik supaya menjadi lebih baik secara kognitif, afektif dan psikomotor). 9) guru adalah demonstrator, (seorang guru harus mampu dan bisa mempraktikkan dan memperagakan apa yang diajarkan). 10) guru sebagai inovator (guru harus bisa mengembangkan inovasi-inovasi baru dalam pembelajaran). 11) guru sebagai mediator, (guru hendaknya menjadi penengah yang mampu mentransfer ilmu untuk di berikan ke peserta didik). 12) Guru sebagai supervisor, (guru memantau dan mengamati perkembangan peserta didik sehingga bias menilai dan memperbaiki proses pembelajaran). 13) Guru sebagai evaluator, (guru menilai dan mengumpulkan informasi guna mengetahui tingkat keberhasilannya dan merefleksi untuk memperbaiki apabila masih ada kekurangan). 14) Guru sebagai *Agent of Change* (pelaku perubahan). 15) guru sebagai manajer (guru merupakan pengelola yang harus bisa mengkondisikan kelasnya dengan baik dan kondusif).

## **B. Peran Guru dalam Bekerjasama dengan *Stakeholder***

Tugas yang diemban seorang guru tidaklah ringan dan mudah. Banyak sekali tugas yang harus diselesaikan dan dilaksanakan secara baik. Seorang guru tidak hanya mengajar



dan mendidik, akantetapi juga harus mampu menjaga keharmonisan lingkungan sekolah dan menjalin kerjasama dengan *stakeholder*. Dalam rangka mengemban tugas tersebut, maka guru harus memiliki kecakapan dan multi talenta sehingga bisa menjalankan peranannya dengan baik. Banyak sekali peran guru didalam dunia pendidikan selain yang disebutkan diatas, Berikut peran guru dalam bekerjasama dengan orang tua dan *stakeholder*.

1. Merencanakan kerjasama dengan orang tua, di awal semester, tengah semester dan akhir semester serta kebutuhan orang tua, pandangannya, dan bentuk-bentuk keterlibatan orang tua di sekolah harus diperkirakan dengan baik. Hal ini penting dalam rangka menciptakan kesuksesan untuk mengajak orang tua dalam bermitra dan berkolaborasi dalam upaya meningkatkan hasil pembelajaran (pendidikan jasmani).
2. Berkomunikasi dengan orang tua secara teratur, terprogram dan berkelanjutan sepanjang tahun mengenai peraturan di sekolah dan kelasnya, materi pelajaran yang dipejarinya, serta menjelaskan harapan dan tujuan melibatkan orang tua pada proses pendidikan. Guru dapat menginformasikan kepada keluarga mengenai rutinitas di kelas dan menyediakan cara yang spesifik di mana keluarga dapat terlibat dalam belajar anak di rumah. Oleh karena itu diperlukan berbagai pendekatan dan tindak



lanjut komunikasi yang dapat meningkatkan partisipasi orang tua.

3. Berkomunikasi dengan orang tua mengenai perilaku, prestasi belajar dan kemajuan perkembangan anak. Penelitian menunjukkan bahwa guru lebih sering menghubungi orang tua ketika anak melakukan perilaku negatif atau menemukan kesulitan belajar. Namun sebenarnya akan lebih baik informasi disampaikan ke orang tua ketika anak menunjukkan kemajuan dalam belajar dan bersikap. Dengan cara ini, komunikasi dari sekolah tidak selalu dianggap sebagai kabar yang kurang baik, dan menunjukkan jika guru tidak selalu memperhatikan kelemahan anak, namun juga kelebihanannya juga.
4. Guru dapat memberikan saran yang mudah supaya bisa dilaksanakan dalam membantu anak belajar dan berolahraga di rumah. Kerjasama sekolah dengan orang tua dikatakan efektif ketika ada proses keberlanjutan proses belajar dari sekolah ke rumah. Guru dapat memudahkan proses ini dengan menunjukkan pada orang tua berbagai macam cara dan teknik, taktik dan strategi. Sebagai contoh orang tua bersama anak dapat melaksanakan olahraga bersama sesuai dengan materi pembelajaran penjas yang diajarkan di sekolah (sepak bola, bola voli, lari dll).



5. Memonitoring program kerjasama dan kolaborasi dengan orang tua. Guru perlu memeriksa keefektifan strategi, bahan yang dipakai dan menanyakan pada orang tua timbal balik yang dirasakan. Dengan cara ini, kegiatan kerjasama dan kolaborasi dapat berlanjut dengan baik dan akan memiliki potensi yang lebih besar untuk hasil yang positif. Evaluasi di akhir tahun juga akan berguna untuk mengadakan perencanaan kerjasama dan kolaborasi dengan orang tua di tahun berikutnya.

Peningkatan keterlibatan orang tua dalam program sekolah atau dalam berkolaborasi juga ditentukan oleh bagaimana guru menjalin hubungan dengan stakeholder, bukan saja ketika anak memiliki masalah, namun juga setiap perkembangan dan kemajuan belajar anak harus dilaporkan.

### **C. Membangun Kemitraan dan Kolaborasi Sekolah**

Kemitraan dan kolaborasi sekolah dan orang tua berarti jalinan kerjasama antara sekolah dan orang tua dalam mendidik anak. Orang tua menjadikan sekolah sebagai sahabat atau mitra mereka agar dapat tercapai tujuan pendidikan, yaitu mendidik manusia seutuhnya. Bentuk kemitraan ini, sekolah dapat menyediakan berbagai informasi dan ide-ide untuk orang tua tentang bagaimana membantu anak belajar di rumah sesuai dengan materi pembelajaran pendidikan jasmani yang dipelajari di sekolah sehingga ada





keberlanjutan proses belajar penjas dari sekolah ke rumah. Orang tua dapat mendampingi, memantau dan membimbing anak di rumah yang berhubungan dengan tugas di sekolah. Sekolah dapat menawarkan buku, materi pembelajaran pendidikan jasmani, video pembelajaran penjas dan olahraga bagi orang tua supaya bisa menjadi petunjuk untuk membantu anak belajar di rumah. Mengembangkan website atau media komunikasi yang berbasis online juga dapat membantu dalam menciptakan kolaborasi yang baik dalam rangka menindaklanjuti kegiatan di kelas.

Program kemitraan dan pelibatan orang tua ini bertujuan untuk menjalin kerjasama yang baik supaya bisa berkolaborasi dengan baik dan menyelaraskan program pendidikan (sekolah, keluarga dan masyarakat) sebagai Trisentra Pendidikan dalam rangka membangun ekosistem pendidikan yang aman, nyaman, menyenangkan dan kondusif, sehingga dapat membentuk karakter dan prestasi peserta didik.

Program kolaborasi melalui kelas orang tua ini berprinsip pada;

1. Kesepakatan *stake holder* (orang tua, guru dan masyarakat) dalam melaksanakan program kelas orang tua.
2. penyamaan kedudukan, kesejajaran, dan saling menghargai.
3. Penyamaan hak, kewajiban, tugas dan tanggung jawab



dalam mendidik.

4. Menyamakan dan menyepakati slogan untuk kelas orang tua (Orang tua hebat, orang tua terlibat, orang tua bermartabat)
5. Adanya Peran serta, keterlibatan, partisipasi orang tua secara aktif dalam kegiatan sehingga bisa berkontribusi bagi pendidikan anaknya.
6. Saling melengkapi guna terjalin kolaborasi yang baik dalam pembelajaran pendidikan jasmani.
7. Saling memperkuat dalam mewujudkan kolaborasi yang baik
8. Guru dan orang tua berkontribusi sebagai kolaborator dalam upaya peningkatan kebugaran jasmani dan hasil belajar anak-anaknya.
9. Kedudukan antara guru dan orang tua adalah seimbang yang mempunyai tugas dan tanggung jawab sesuai dengan tupoksinya.
10. Model kolaborasi kelas orang tua ini pihak sekolah dan guru bertindak sebagai:
  - a. Inisiator, yaitu pihak yang memprakarsai dan berinisiatif untuk membangun kolaborasi;
  - b. Fasilitator, yaitu memfasilitasi terjadinya kolaborasi antara guru, orang tua dan masyarakat.
  - c. Motivator, yaitu guru memberi motivasi atau semangat kepada peserta kelas orang tua;



- d. Manajer, yaitu mengatur dan mengendalikan kelas orang tua ini sehingga berjalan sesuai dengan program.
11. Komunikasi dan terjalin interaksi yang baik antara guru dengan orang tua secara teratur, terbuka, interaktif dan bermakna.
  12. Program kelas orang tua yang teratur, terprogram dan terarah serta termanajemen dengan baik.
  13. Orang tua dan masyarakat tidak merasa terbebani.
  14. Adanya respek dan komitmen bersama dalam membangun karakter dan pendidikan anak melalui pendidikan jasmani.

Berikut ini adalah sejumlah strategi yang dapat digunakan untuk membangun komunikasi, langkah yang penting dalam meningkatkan hubungan kemitraan dan berkolaborasi orang tua dan guru, yaitu sebagai berikut: a) Pertemuan orang tua dan guru, b) Kunjungan ke sekolah oleh orang tua, c) Partisipasi orang tua dalam kegiatan sekolah d) Kunjungan ke rumah (*Home visit*) oleh guru, d) Buku pegangan orang tua (*Hand Book*), e) membentuk paguyuban orang tua-guru (*kelas orang tua*), f) Surat-menyurat antara orang tua dan guru, g) olahraga Bersama, h) pemberian materi pembelajaran via online, i) Laporan berkala.

Orang tua dengan sekolah perlu menjalin kemitraan dan berkolaborasi supaya bisa sinergi dengan program pendidikan,



karena sekolah tidak dapat berdiri sendiri, dan membutuhkan partisipasi orang tua dalam hal masukan untuk penyusunan, pelaksanaan program serta meneruskan pendidikan yang sudah didapatkan anak di sekolah supaya diperkuat di rumah.



## BAB V MODEL KELAS ORANG TUA

Keterampilan pengasuhan orang tua (ibu dan bapak) akan sangat mempengaruhi berbagai tingkat perkembangan kognitif (kecerdasan), afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan gerak) anak. Untuk hal tersebut maka kemampuan dan keterampilan orang tua senantiasa harus selalu ditingkatkan. Keterampilan orang tua dalam mengasuh anak ini supaya bisa menjadi lebih baik dapat diperoleh dengan cara mengikuti kelas orang tua. Kegiatan seperti *parenting class* merupakan suatu kegiatan untuk membantu keluarga supaya memahami perkembangan anak, keterampilan pengasuhan yang sesuai, kondisi rumah yang mendukung pembelajaran anak dan membantu sekolah memperoleh informasi tentang anak. Seorang guru/pendidik untuk mendapatkan informasi tentang anak didiknya dapat memulainya dengan cara mendengarkan setiap keluhan atau persoalan yang dihadapi orang tua.





Gambar 2. Jadwal Kegiatan Kelas Orang tua

Kelas orang tua ini dilaksanakan pada saat awal semester, tengah semester dan akhir semester. Adapun rincian kegiatannya adalah sebagai berikut:

#### A. Pertemuan pertama (awal semester)

- a. Menginformasikan dan menjelaskan latar belakang, maksud, tujuan dan harapan yang ingin di capai dengan adanya kelas orang tua ini.
- b. Membahas tentang pengasuhan positif di tinjau dari perspektif pendidikan jasmani.
- c. Menjelaskan materi pembelajaran pendidikan jasmani



selama satu semester sesuai dengan jenjang kelasnya.

- d. Membentuk forum group diskusi berbasis online/ via android (memberikan materi ajar penjas, video pembelajaran penjas, sebagai penghubung guru dengan orang tua dll).
- e. Membentuk kepengurusan kelas orang tua guna ditinjau lanjuti di rumah atau daerah sekitarnya.
- f. Membahas dan menentukan teknis pelaksanaan kelas orang tua yang dapat disepakati bersama.

#### **B. Pertemuan kedua (Tengah Semester)**

- a. Menginformasikan akan adanya ujian tengah semester (UTS).
- b. Menginformasikan perkembangan peserta didik dalam pendidikan jasmani di tinjau dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.
- c. Diskusi dan mencari solusi permasalahan yang dihadapi peserta didik.
- d. Mengevaluasi dan Merefleksi kegiatan kelas orang tua dan program-programnya.

#### **C. Pertemuan ketiga (Akhir Semester)**

- a. Menginformasikan akan adanya ujian akhir semester (UAS).
- b. Menginformasikan perkembangan peserta didik dalam pendidikan jasmani di tinjau dari aspek kognitif, afektif



dan psikomotorik.

- c. Diskusi dan mencari solusi permasalahan yang dihadapi peserta didik.
- d. Mengevaluasi dan merefleksi kegiatan kelas orang tua beserta program-programnya.

Pada pelaksanaan program kelas orang tua ini diharapkan seluruh orang tua/wali dapat menghadirinya, karena program ini dapat membantu orang tua untuk: a). Meningkatkan peran positif dan tanggungjawabnya sebagai orang tua (bapak/ibu) dalam mengatasi permasalahan belajar dan tumbuh kembang anak dari ranah kognitif (kecerdasan), afektif (sikap) dan psikomotor (keterampilan gerak); b). Meningkatkan keterlibatan orang tua, terjalin kemitraan dan kolaborasi yang baik, interaktif, komunikatif sehingga kelihatan harmonis antara guru dengan orang tua dalam rangka membantu pembentukan karakter, budi pekerti, kesehatan, kebugaran dan meningkatkan hasil belajar pendidikan jasmani anak.

Selain hal tersebut diatas, adanya kelas orang tua ini harapannya peran orang tua, kontribusi dan keterlibatannya dalam meningkatkan hasil belajar anak semakin jelas dan nyata. Program kolaborasi melalui kelas orang tua ini diharapkan dapat memberikan dampak yang positif seperti di antaranya adalah:(1) Terjadi peningkatan hasil belajar pendidikan jasmani, kesehatan, prestasi akademik dan tingkat kebugaran jasmani anak, (2) Komunikasi antara orang tua





dengan guru, maupun orang tua dengan anak semakin meningkat, (3) Kehadiran siswa di sekolah semakin meningkat, (4) Berkurangnya penyimpangan perilaku anak, (5) Meningkatnya kepercayaan diri orang tua dan anak, (6) tingkat kepuasan orang tua terhadap sekolah semakin tinggi, (7) Kolaborasi antara orang tua dengan guru membuahkan hasil yang baik terhadap prestasi anak, (8) budaya hidup sehat orang tua dan anak semakin meningkat, (9) Budaya berolahraga bersama antara orang tua dengan anak semakin meningkat, (10) Meningkatnya wawasan orang tua dalam mendidik dan mengasuh anak, (11) Pola pengasuhan orang tua terhadap anak-anaknya semakin baik, (12) Perilaku dan sikap positif anak semakin jelas, (13) Moral, etika dan estetika orang tua dan guru semakin meningkat, (14) Suasana pembelajaran di sekolah semakin lebih baik, dan (15) Mendukung program pemerintah dalam memajukan satuan pendidikan.



## BAB VI STRATEGI PELAKSANAAN KELAS ORANG TUA

### A. Program Kelas Orang tua

Sutau program supaya berjalan dengan baik dan lancar maka harus di rencanakan secara matang dan baik pula. Pelaksanaan program kelas orang tua harus direncanakan secara sistematis dan terprogram supaya program kemitraan dan kolaborasi ini dapat terwadahi dan terlaksana dengan baik serta target capaian yang diharapkan sesuai dengan perencanaan. Tahapan perencanaan program yang akan dilaksanakan dalam kelas orang tua ini terdiri atas beberapa kegiatan sebagai berikut:

#### 1. Identifikasi Kebutuhan

Pola pikir dan persepsi antara guru dengan orang tua, terkadang berbeda-beda dalam upaya menciptakan suasana pembelajaran yang berkualitas. Beberapa hal yang bisa dilakukan untuk menyamakan pola pikir antara guru dan orang tua ini salah satunya adalah dengan cara mengidentifikasi kebutuhan masing-masing. Setiap orang tua memiliki kebutuhan, harapan dan keinginan yang berbeda-beda terhadap anaknya yang baru duduk dibangku sekolah dasar, untuk menyamakan kebutuhan, harapan dan keinginan tersebut satuan pendidikan (kepala sekolah/guru)



harus bertindak sebagai agen perubahan, inisiator, fasilitator, motivator, pemegang kendali kemitraan dan berkolaborasi dengan orang tua serta masyarakat. Satuan pendidikan jenjang sekolah dasar sebagai penyelenggara program kemitraan dan kolaborasi melalui kelas orang tua ini dengan cara mengidentifikasi dan menganalisis kebutuhan sebagai berikut :

- a. Identifikasi permasalahan hasil belajar anak di tinjau dari aspek kognitif (kecerdasan), afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan gerak) peserta didik
- b. Identifikasi karakter, kesehatan dan kebugaran jasmani anak.
- c. Identifikasi kebutuhan sekolah beserta program-programnya.
- d. Analisis kebutuhan program kelas orang tua ditinjau dari peserta didik, orang tua dan satuan pendidikan.

## **2. Identifikasi Potensi Orang Tua**

Identifikasi potensi orang tua melalui latar belakang pendidikan, social budaya, pekerjaan, hobi dan kemampuan lainnya. Upaya identifikasi potensi ini bertujuan untuk mengetahui potensi-potensi orang tua, sehingga dapat berkontribusi dalam kelas orang tua dan pembentukan kelas orang tua serta sebagai tindak lanjut dari program-program lainnya.



### 3. Memotivasi Orang Tua

- i. Orang tua terkadang kurang memahami makna dari pendidikan, sehingga menyerahkan pendidikan anaknya ke pihak sekolah, padahal tugas dan tanggung jawab pendidikan itu tidak hanya oleh pihak sekolah saja, melainkan juga orang tua dan pemerintah. Guru sebagai motivator, tidak hanya memotivasi peserta didiknya, tetapi juga harus bisa memotivasi orang tua untuk terlibat, bermitra dan berkolaborasi dalam mengatasi permasalahan yang di hadapi peserta didik atau anaknya. berikut ini beberapa contoh kata-kata motivasi untuk orang tua:
  - 1) Kebahagiaan dan keberhasilan anak adalah kesuksesan orang tua.
  - 2) Doa orang tua adalah kunci kesuksesan anak.
  - 3) Orang tua adalah sebaik-baiknya pintu surga.
  - 4) Anak-anak membutuhkan kehadiranmu (orang tua), lebih dari hadiahmu.
  - 5) Hadiah terbesar yang dapat anda berikan ke anak-anak adalah tanggung jawab dan kemandirian.
  - 6) Gali Potensi Anak dan Dukonglah hebatnya anak.
  - 7) Anak-anak hebat adalah investasi di hari tua.

### 4. Membentuk Kepengurusan Kelas Orang Tua

- a. Langkah pertama sebelum pembetulan kepengurusan kelas orang tua, terlebih dahulu seorang guru yang berperan sebagai fasilitator harus sudah mengidentifikasi



- kebutuhan dan potensi orang tua.
- b. Pembentukan kepengurusan/kepanitiaan kelas orang tua yang melibatkan guru dan orang tua dengan harapan dapat bermitra dan berkolaborasi dengan baik untuk mencapai target capaian kelas orang tua itu sendiri. Prinsip dasar dalam pembentukan kepengurusan kelas orang tua ini hendaknya berdasarkan dari kemauan, kemampuan dan latar belakang potensi dari setiap orang tua.
  - c. Struktur kepengurusan yang harus ada minimal meliputi ketua, sekretaris, bendahara, koordinator bidang pendidikan jasmani, koordinator fasilitas, sarana dan perlengkapan serta humas. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan seorang guru untuk dapat menambah/mengembangkan struktur kepengurusan menyesuaikan dengan kebutuhan.

## **5. Menyusun Program**

- a. Tahap pertama setelah susunan kepengurusan dan struktur organisasi program kelas orang tua ini terbentuk dengan baik dan matang, maka selanjutnya dari masing-masing bidang menyusun rencana kerja yang akan dipimpin oleh ketua dengan arahan guru pendidikan jasmani.
- b. Rencana program ini harus sesuai dengan rambu-rambu kurikulum pendidikan yang berlaku khususnya



dalam pelajaran pendidikan jasmani.

- c. Menyusun program yang akan dilaksanakan seperti pokok bahasan materi sesuai dengan program semester pada kurikulum pendidikan jasmani (permainan bola besar, permainan bola kecil, senam ritmik dll) sesuai dengan jenjang pendidikan dan kelasnya, siapa pendampingnya (yang menguasai materi), koordinator fasilitas, sarana dan perlengkapan, pesertanya (sistem zonasi), humas dan konsumsi.

## 6. Menyusun Jadwal Kegiatan

Penyusunan jadwal kegiatan dari tindak lanjut program kelas orang tua yang akan dilaksanakan di rumah atau didaerah masing-masing (bisa sesuai zonasi daerah) harus terprogram, terperinci secara jelas waktu dan tempat, jumlah pertemuan dan sebagainya.

## 7. Melaksanakan Program Sesuai Dengan Agenda

Pelaksanaan program kelas orang tua dan jadwal kegiatannya, dapat dipergunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan di lapangan. Akantetapi jika terjadi kendala atau perubahan agenda, bisa melaksanakan program yang lain menyesuaikan dengan situasi dan kondisi. Pelaksanaan program kelas orang tua ini, terdiri atas beberapa kegiatan yang akan dilaksanakan antara lain adalah :

- a. *parenting class* di rumah/daerah masing-masing,



yaitu orang tua atau masyarakat yang berkompeten sebagai guru untuk anak-anaknya dalam proses pembelajaran dan materi yang diajarkan harus sesuai dengan materi pokok bahasan yang sudah disepakati bersama dalam program kelas orang tua (permainan bola besar, permainan bola kecil, senam ritmik dll) sesuai dengan jenjang pendidikan dan kelasnya.

- b. penguatan program kolaborasi, dengan mengisi kartu penghubung program kelas orang tua. Kartu penghubung di sini adalah sebuah kartu yang berisikan format kolom tertentu yang harus diisi oleh orang tua yang diketahui guru. Kartu penghubung ini berisikan tentang program-program kelas orang tua selama satu tahun. Program-program kelas orang tua yang telah disusun bersama dan disepakati bersama serta akan dilaksanakan bersama. Pelaksanaan program kelas orang tua ini ada yang dilaksanakan di sekolah dan ada yang dilaksanakan di rumah, tergantung dari jenis kegiatannya dan tempat pelaksanaannya. Kartu penghubung ini dapat diisi oleh guru atau orang tua setiap ada kegiatan yang telah terjadwalkan.

## **8. Melakukan evaluasi dan refleksi**

Setiap kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan



akhir kegiatan harus selalu dievaluasi dan direfleksi untuk menganalisis kekurangan dan kelemahannya untuk diperbaiki sehingga mejadi lebih baik.



**Gambar 3. Tahapan Pelaksanaan Kelas Orang tua**

## B. Petunjuk Pelaksanaan

Proses pelaksanaan kelas orang tua ini supaya bisa sama programnya di setiap satuan Pendidikan, maka harus ada petunjuk yang jelas sebagai pedoman dalam pelaksanaannya. berikut ini beberapa petunjuk secara umum yang dapat dijadikan sebagai pedoman pelaksanaan antara lain:





1. Pihak sekolah dan guru berperan sebagai inisiator dalam menyelenggarakan program kelas orang tua.
2. Pihak sekolah dan guru berperan sebagai fasilitator untuk memfasilitasi pelaksanaan program kelas orang tua.
3. Guru harus berperan secara aktif untuk menciptakan suasana belajar yang pro-aktif, kolaboratif, kreatif, inovatif, efektif, menyenangkan dan partisipatif.
4. Guru sebagai fasilitator berkolaborasi dengan orang tua dan masyarakat.
5. Guru sebagai Fasilitator menyiapkan bahan yang akan dipresentasikan atau di paparkan tentang pelaksanaan program kelas orang tua.
6. Fasilitator harus selalu memberi penguatan dan motivasi supaya program ini bisa berjalan dengan baik.

### C. METODE PEMBELAJARAN

Metode yang digunakan pada program kelas orang tua ini antara lain:

1. Diskusi
2. Metaplan
3. Ceramah
4. Demonstrasi
5. Tanya Jawab
6. Penugasan





## D. SUMER, BAHAN DAN MEDIA

1. Buku panduan kelas orang tua
2. Video Pembelajaran kelas orang tua
3. Presentasi Pelaksanaan program kelas orang tua.
4. komputer atau Laptop
5. LCD Proyektor dan Layar LCD
6. Speaker aktif



## E. waktu

Rencana pertemuan dan pelaksanaan program kelas orangtua ini selama tiga kali pertemuan yang akan dilaksanakan pada awal semester, tengah semester dan akhir semester. Pelaksanaan kelas orang tua ini berdurasi kurang lebih 120 menit dan untuk setiap pertemuannya terbagi dalam tiga tahap yaitu tahap pendahuluan, Inti dan penutup, untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

## F. Langkah-Langkah Kegiatan

### Pertemuan pertama awal semester (120 Menit)

1. **Pendahuluan (10 menit)**
  - a. Pembukaan, doa bersama, perkenalan diri (3 menit)
  - b. Menginformasikan dan menjelaskan latar belakang, maksud, tujuan dan harapan yang ingin di capai dengan adanya kelas orang tua ini (7 menit)



## 2. Inti (100 Menit)

- a. Menjelaskan tentang hakikat, makna dan tujuan dari pendidikan jasmani dan olahraga (5 menit)
- b. Membahas tentang pengasuhan positif di tinjau dari perspektif pendidikan jasmani (5 menit)  
Menjelaskan materi pembelajaran pendidikan jasmani selama satu semester sesuai dengan jenjang kelasnya (30 menit)
- c. Membentuk forum group diskusi berbasis online/ via android (memberikan materi ajar penjas, video pembelajaran penjas, sebagai penghubung guru dengan orang tua, dll) (5 menit)
- d. Fasilitator menjelaskan dan membentuk kepengurusan kelas orang tua guna ditinjau lanjuti di rumah atau daerah sekitarnya. (30 menit)
- e. Membahas dan menentukan teknis pelaksanaan kelas orang tua yang dapat disepakati bersama (25 menit)

## 3. Penutup (10 Menit)

- a. Fasilitator membuka season diskusi dan tanya jawab (8 menit)
- b. Fasilitator memberi motivasi dan penguatan serta doa penutup (2 menit)



## Pertemuan kedua (Tengah Semester)

### 1. Pendahuluan (5 Menit)

- a. Pembukaan, doa bersama (1 menit)
- b. Presensi Kehadiran (2 menit)
- c. Menjelaskan maksud dan tujuan dari pertemuan yang ke 2 ini (2 menit).

### 2. Inti (110 Menit)

- a. Menginformasikan jadwal ujian tengah semester (UTS) (5 menit)
- b. Tukar menukar informasi tentang perkembangan peserta didik dalam pendidikan jasmani di tinjau dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik baik pada saat pembelajaran di sekolah maupun pada saat di rumah atau daerah sekitar (50 menit)
- c. Diskusi dan mencari solusi permasalahan yang dihadapi peserta didik (30 menit)
- d. Mengevaluasi dan Merefleksi kegiatan kelas orang tua dan program-programnya. (25 menit)

### 3. Penutup (5 Menit)

Fasilitator memberi motivasi dan doa penutup).

## Pertemuan ketiga Akhir Semester (120 Menit)

### 1. Pendahuluan (5 Menit)

- a. Pembukaan, doa bersama (1 menit)
- b. Presensi Kehadiran (2 menit)



- c. Menjelaskan maksud dan tujuan dari pertemuan yang ke 2 ini (2 menit).

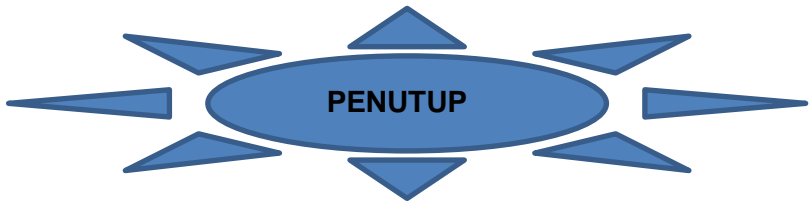
## **2. Inti (110 Menit)**

- a. Menginformasikan akan adanya ujian akhir semester (UAS) (5 menit)
- b. Tukar menukar informasi tentang perkembangan peserta didik dalam pendidikan jasmani di tinjau dari tiga aspek ranah penjas yaitu; kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan) pada saat pembelajaran di sekolah maupun di rumah atau daerah sekitar (50 menit)
- c. Diskusi dan mencari solusi permasalahan yang dihadapi peserta didik (30 menit)
- d. Mengevaluasi dan Merefleksi kegiatan kelas orang tua dan program-programnya. (25 menit)

## **3. Penutup (5 Menit)**

Fasilitator memberi motivasi dan penguatan serta doa penutup.





Buku pedoman kelas orang tua sebagai model kolaborasi guru (wali kelas, guru pendidikan jasmani), orang tua dan masyarakat (pengawas sekolah, instruktur, pelatih, trainer, tutor, widya iswara dll) ini dalam upaya pelibatan keluarga (orang tua) pada penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas dan membentuk anak-anak hebat yang berkarakter. Penyelenggaraan kelas orang tua ini dapat terselenggara dengan baik ketika terjalin kemitraan dan berkolaborasi antara sekolah dengan orang tua, masyarakat, Pemerintah, dan stakeholder lainnya.

Implementasi program kelas orang tua di sekolah dasar ini merupakan wujud nyata dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, memberikan solusi atas berbagai permasalahan anak dan pembentukan karakternya. Keterlibatan, peran, kontribusi dari semua unsur (orang tua, guru, masyarakat) merupakan kunci kesuksesan dalam menjadikan pendidikan yang berkualitas dan anak-anak hebat yang berkarakter.



## DAFTAR PUSTAKA

Depdiknas. 2003. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.

Dirjen Dikdasmen. 2017. *tentang Penetapan Satuan Pendidikan Pelaksana Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemdikbud

\_\_\_\_\_. 2016. Petunjuk Teknis Kemitraan Penyelenggara Program Kesetaraan Dengan Keluarga Dan Masyarakat. Jakarta: Kemdikbud. . 2016.

\_\_\_\_\_. 2016. Menjadi Orang tua Hebat; Untuk Keluarga dengan Anak Usia SMA/SMK, Jakarta :Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

\_\_\_\_\_. 2017. Pelaksanaan Kelas Orang tua. Jakarta: Kemdikbud

Dirjen PAUD dan Dikmas. 2015. Roadmap Pendidikan Keluarga Edisi Revisi. Jakarta: Kemdikbud

Kemendikbud. 2015. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Jakarta: Kemdikbud.

Kemendikbud. 2016. Menjadi Orang tua Hebat untuk keluarga dengan anak usia SMA/SMK. Jakarta: Kemdikbud.

\_\_\_\_\_. 2017. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor. 30 Tentang Pelibatan Keluarga pada Penyelenggaraan Pendidikan (Berita Negara



Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 1378). Jakarta:  
Kemdikbud

Kemendikpora. 2005. *Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 Sistem Keolahragaan Nasional*. Jakarta: Kementerian Pemuda Dan Olahraga.

Kraft, M. A., & Dougherty, S. M. 2013. *The effect of teacher-family communication on student engagement: Evidence from a randomized field experiment*. *Journal of Research on Educational Effectiveness*, 6(3), 199-222.

Mido Chang, Boyoung Park, and Sunba Kim. 2009. *Classes, Parenting Behavior, And Child Cognitive Development in Early Head Start; A Longitudinal Model*, *The School Community Journal*, Vol.19.No.1





**DAFTAR HADIR KELAS ORANG TUA  
PADA PERTEMUAN .....**

Hari/Tgl :  
 Sekolah :  
 Kelas :  
 Tempat Pertemuan :  
 Agenda Pertemuan :

No.	Nama Anak	Nama Orang Tua/Wali	No. HP	Pendidikan	Pekerjaan	Tanda Tangan
1						
2						
3						
4						
5						



**KARTU PENGHUBUNG KELAS ORANG TUA UNTUK ORANG TUA  
SEKOLAH.....**

No	Hari/Tanggal	Nama Anak	Program Kelas Orang Tua			Keterangan
			Program yang Akan Dilaksanakan	Terlaksana	Tidak	

Guru

.....

.....,..... 2023

Ketua Kelas Orang Tua

.....



**SUSUNAN PENGURUS KELAS ORANG TUA**  
**PERIODE ...../.....**

Sekolah : .....

Kelas : .....

Pelindung : Kepala Sekolah

Penasehat : Ketua Komite Sekolah

Penanggungjawab : Wali Kelas dan Guru Pendidikan Jasmani

Ketua Kelas : Orang Tua

Sekretaris : Orang Tua

Bendahara : Orang Tua

Bidang Pendidikan : Orang Tua

Bidang Olahraga : Orang Tua

Bidang Humas dan sosial : Orang Tua

Bidang Perlengkapan : Orang Tua

..... 2023

Kepala Sekolah

.....



**PROGRAM KELAS ORANG TUA**

Sekolah : .....

Kelas : .....

No.	Bentuk Kegiatan	Waktu dan Tempat Kegiatan	Penanggung Jawab/ Pelaksana	Anggaran

..... 2023

Guru

Ketua Kelas Orang Tua

.....

.....

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

.....



**BIODATA NARASUMBER/INSTRUKTUR  
KELAS ORANG TUA  
DI SEKOLAH.....**

Nama Orang Tua : .....  
Nama Anak : .....  
Tempat Tanggal Lahir : .....  
Pendidikan : .....  
Pekerjaan : .....  
Alamat : .....  
Materi : .....  
.....

..... 2023

Guru

Ketua Kelas Orang Tua

.....

.....

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

.....



**PANDUAN OBSERVASI OLEH ORANG TUA  
NILAI-NILAI KARAKTER ANAK**

Identitas Responden

Sekolah Dasar : .....

Nama Anak : .....

Kelas : .....

Jenis Kelamin : .....

Pilihlah sesuai dengan hasil pengamatan bapak/ibu dan berilah tanda centang (√) pada kolom yang tersedia.

No	Aspek yang dinilai	Selalu	Sering	Kadang Kadang	Tidak pernah
		4	3	2	1
1	Berkata jujur pada saat di rumah				
2	Melaporkan barang temuannya apabila menemukan barang yang bukan miliknya				
3	Menyampaikan informasi yang benar pada saat di rumah				
4	Berbicara secara sopan dan santun terhadap orang tua				
5	Tidak mencemooh teman yang kalah bermain				
6	Menghargai perbedaan karakteristik individual				
7	Tidak mencemooh teman yang belum bisa mempraktikkan permainan dan olahraga dengan baik dan benar				
8	Berdoa sebelum berangkat ke sekolah				
9	Berdoa sebelum makan				



10	Anak belajar tanpa disuruh orang tua				
11	Anak berolahraga tanpa disuruh orang tua				
12	Mematuhi peraturan dirumah yang sudah di sepakati				
13	Pulang sekolah tepat waktu				
14	Belajar dengan giat, tekun dan penuh semangat				
15	Pantang menyerah meskipun merasa kesulitan dalam belajar dan berolahraga				
16	Memperhatikan teman yang sedang kesulitan				
17	Memperhatikan kebersihan rumah dan lingkungan sekitar				
18	Membawa peralatan praktik sesuai dengan tugas yang di berikan				
19	Bersama dalam mempersiapkan perlengkapan dan peralatan pada program kegiatan sesuai dengan piket				
20	Menunjukkan kemauan bekerjasama dalam melakukan aktivitas fisik.				

Orang Tua

( ..... )



**PANDUAN OBSERVASI OLEH GURU  
NILAI-NILAI KARAKTER SISWA**

I. Identitas Responden

Sekolah Dasar : .....

Nama Siswa : .....

Kelas : .....

Jenis Kelamin : .....

Pilihlah sesuai dengan hasil pengamatan bapak/ibu dan berilah tanda centang (√) pada kolom yang tersedia.

No	Aspek yang dinilai	Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Tidak pernah
		4	3	2	1
1	Berkata jujur pada saat di sekolah				
2	Melaporkan barang temuannya apabila menemukan barang yang bukan miliknya				
3	Menyampaikan informasi yang benar pada saat di sekolah				
4	Berbicara secara sopan dan santun terhadap guru				
5	Tidak mencemooh teman yang kalah dalam bermain				
6	Menghargai perbedaan karakteristik individual				
7	Tidak mencemooh teman yang belum bisa mempraktikkan permainan dan olahraga dengan baik dan benar				
8	Mengucap salam dan berjabat tangan dengan guru				





Contoh Format -7-

9	Berdoa sebelum dan setelah melaksanakan pembelajaran				
10	Anak dapat memanfaatkan waktu luang untuk belajar tanpa disuruh guru				
11	Ganti seragam setelah melaksanakan pembelajaran Pendidikan Jasmani tanpa di suruh				
12	Mengikuti pembelajaran dengan baik				
13	Hadir tepat waktu pada saat pembelajaran Pendidikan Jasmani				
14	Belajar dengan giat, tekun dan penuh semangat				
15	Pantang menyerah meskipun merasa kesulitan dalam belajar				
16	Memperhatikan teman yang sedang kesulitan				
17	Memperhatikan kebersihan sekolah dan lingkungan sekitar				
18	Membawa peralatan praktik sesuai dengan tugas yang di berikan				
19	Bersama-sama untuk mempersiapkan perlengkapan dan peralatan pembelajaran sesuai dengan tugas piket				
20	Menunjukkan kemauan bekerjasama dalam melakukan aktivitas fisik.				

Guru PJOK

( ..... )



## CATATAN HASIL EVALUASI KEGIATAN PROGRAM KELAS ORANG TUA

Bentuk Kegiatan : .....

Hari/tanggal : .....

Tempat Kegiatan : .....

Eavaluator : .....



**CONTOH DESKRIPSI PIAGAM**

**PIAGAM PENGHARGAAN  
KELAS ORANG TUA**

Dengan mengucap rasa syukur kepada Tuhan Yang Esa,  
kami segenap pengurus kelas orang tua,  
Sekolah.....

Mengucapkan Terima Kasih, kepada:

Nama Orang Tua : .....  
Orang Tua Dari Ananda : .....  
kelas : .....  
Sebagai Siswa : .....

Semoga Partisipasi, Peran Dan Kontribusi Bapak/Ibu  
Semua Menjadikan Anak-Anak Hebat Yang Berkarakter

Guru

Kota, Tanggal, Bulan, Tahun  
Ketua Kelas Orang Tua

.....

.....

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

.....

